

KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V DI DIY

Riani

Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
I Dewa Nyoman Oka Nomor 34, Kotabaru, Yogyakarta, 55224
Pos-el: tehriani@gmail.com

Abstract

This study is a qualitative study on 5th grade of primary student's competency to write a paragraph. This study aims to describe how the 5th grade students' ability in writing paragraphs. Qualitative method and purposive sampling data collection are used in this study. The research data is student narrative paragraph from five primary schools in Daerah Istimewa Yogyakarta. The student paragraph is classified and then analyzed based on the theory and requirement of good paragraphs. The result of analysis shows that students are able to write narrative paragraph by telling his/her life experience, such as independence day. Besides, students are also able to write paragraph by regarding its coherence and cohesion. However, students still have some difficulties in making a good paragraph, for example, (1) capital letter is still used in all paragraph; (3) more than one main idea is used in a paragraph; (4) the use of conjunction is less precise; etc.

Keywords: *writing skills, narrative paragraph, purposive sampling*

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif tentang kemampuan menulis paragraf pada siswa kelas V. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana kemampuan siswa kelas V dalam menulis paragraf. Metode kualitatif dan pengambilan data secara *purposif sampling* digunakan dalam penelitian ini. Data penelitian ini berupa paragraf naratif karangan siswa dari lima sekolah dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Data karangan siswa tersebut diklasifikasikan dan kemudian dianalisis berdasarkan teori dan syarat paragraf yang baik. Dari hasil analisis diketahui bahwa siswa telah dapat menulis paragraf naratif dengan menceritakan pengalamannya, misalnya hari kemerdekaan. Selain itu, siswa juga telah dapat menulis paragraf dengan memerhatikan kohesi dan koherensinya. Meskipun demikian, masih ditemukan kesalahan dalam menulis paragraf yang baik, misalnya (1) jenis huruf kapital masih digunakan dalam seluruh paragraf; (2) lebih dari satu gagasan utama digunakan dalam satu paragraf; (3) penggunaan kata hubung kurang tepat; dan lain-lain.

Kata kunci: kemampuan menulis, naratif paragraf, purposif sampling

naskah masuk : 15 Januari 2015

naskah diterima : 11 Maret 2015

1. Pendahuluan

Sebagai keterampilan produktif, kompetensi menulis berbeda dengan

keterampilan berbicara. Menulis memerlukan waktu lebih lama untuk menuangkan gagasan dan ide serta kecermatan dalam menggunakan kode serta tanda baca dalam bentuk tulisan. Sementara itu, berbicara lebih menekankan pada aspek kecakapan

komunikasi langsung, pemilihan kata, dan intonasi, serta gerakan non verbal. Dalam menulis, gagasan dan ide dapat diperoleh dari pengalaman atau membaca. Tahapan-tahapan penuangan gagasan dalam tulisan memerlukan kecermatan, kecerdasan, dan keterampilan menggunakan ejaan, tanda baca, pilihan kata, bentuk kata, kalimat, paragraf, dan wacana yang sesuai.

Kecermatan, kecerdasan, dan keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam pembelajaran bahasa. Melalui keterampilan dan latihan menulis, siswa dapat mengembangkan proses berpikir dan pengungkapan gagasan (Tarigan, 2008:22—23). Pentingnya kemampuan menulis sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan dan ide siswa ditekankan dalam KTSP. Dalam KTSP disebutkan bahwa salah satu tujuan pengajaran keterampilan menulis untuk kelas V SD ialah siswa memiliki kemampuan dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis. Siswa dilatih untuk dapat berpikir kritis dan berkomunikasi secara tidak langsung melalui tulisan.

Dari apa yang tercantum dalam tujuan pembelajaran menulis untuk kelas V SD tercermin bahwa siswa diharapkan sudah dapat memahami dan menggunakan perangkat kebahasaan yang meliputi ejaan, tanda baca, pilihan kata, bentuk kata, kalimat, paragraf, dan wacana secara sederhana dengan baik (Sumardi, 2000:21). Hal ini karena siswa dianggap telah mempelajari keterampilan menulis dan mengenali kaidah-kaidah tanda baca dan penulisan paragraf sejak kelas II SD. Namun, pada kenyataannya masih dapat ditemukan beberapa kesalahan dalam menulis paragraf. Padahal, paragraf merupakan unsur penting dalam sebuah wacana karena kualitas wacana yang baik ditopang oleh

kepaduan dan keterkaitan satu paragraf dengan paragraf lainnya.

Dari kenyataan tersebut, penting bagi guru untuk memahami dan mengetahui kesalahan-kesalahan apa saja yang dilakukan siswa dalam menulis paragraf. Dengan pemahaman dan pengetahuan tersebut, guru dapat mengantisipasi dan menindaklanjuti kesalahan tersebut dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membahas permasalahan kemampuan siswa kelas V SD dalam menulis paragraf naratif. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan siswa dalam menulis paragraf naratif.

Beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengertian paragraf, ide pokok paragraf, ide pokok, kriteria paragraf yang baik, dan bentuk paragraf.

Pengertian paragraf menurut Tarigan (2008:11) adalah seperangkat kalimat tersusun logis-sistematis yang merupakan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan. Paragraf terdiri dari kalimat-kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk suatu ide. Ramlan (1993:1) juga menyatakan bahwa paragraf adalah bagian dari suatu karangan atau tuturan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan satuan informasi dengan ide pokok sebagai pengendalinya. Sementara itu, paragraf naratif merupakan paragraf yang terdiri dari rangkaian peristiwa atau terdapat beberapa peristiwa (Eriyanto, 2013:3).

Ide pokok terletak di kalimat topik/ utama. Kalimat utama ini didukung serta dijelaskan dengan kalimat penjelas atau kalimat pendukung. Adapun pengertian kalimat utama menurut Fitzpatrick (2005:13) adalah "*Topic sentence is the most general sentence in a paragraph. Its purpose is to help the reader focus on the main point and to prepare the reader for*

the information that follows". (Kalimat utama adalah kalimat paling umum dalam satu paragraf. Tujuan kalimat utama adalah membantu pembaca untuk memusatkan pada ide pokok serta mempersiapkan pembaca memahami informasi yang mengikuti kalimat utama tersebut.)

Tarigan (2008:10) memberikan kriteria yang menjadi persyaratan bagi kualitas paragraf yang baik sebagai berikut: (a) isi paragraf berpusat hanya pada satu hal saja; (b) isi paragraf relevan dengan isi karangan; (c) paragraf harus koheren dan kesatuan utuh; (d) kalimat topik harus dikembangkan dengan jelas dan sempurna; (e) struktur paragraf harus bervariasi disesuaikan dengan latar belakang pembaca, sifat media tempat paragraf (karangan) diterbitkan, dan sifat dan tuntutan kalimat topik; dan (f) paragraf tertulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Salah satu unsur penting persyaratan dalam membuat paragraf yang baik adalah koherensi dan kohesi. Ramlan (1993:10) menyatakan bahwa koherensi adalah kepaduan informasi atau kepaduan di bidang makna. Sementara itu, kohesi adalah kepaduan di bidang bentuk. Kepaduan dalam bentuk ditandai unsur-unsur kebahasaan yang menghubungkan kalimat dalam paragraf. Unsur-unsur kebahasaan yang berfungsi menghubungkan kalimat-kalimat dalam suatu paragraf disebut penanda hubungan antarkalimat atau disingkat penanda hubungan. Penanda hubungan atau kohesi terdiri dari dua jenis, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal (Halliday, 1976:21). Lima penanda hubungan kohesi gramatikal meliputi referensi *reference*, substitusi *substitution*, ellipsis *ellipsis*, konjungsi *conjunction*. Kohesi leksikal terdiri dari sinonim, repetisi, dan kolokasi.

Penunjukkan (*reference*) dibagi menjadi dua macam yaitu anaforik dan

kataforik. Ini adalah bagan jenis kata anaforik dan kataforik.

Jenis Kata Tunjuk	Jenis Kata Tunjuk
Anaforik	Kataforik
Itu, ini, tersebut, berikut itu	Ini, berikut ini, antara lain

Montolalu (1998:21) menyatakan bagian-bagian wacana narasi didominasi oleh koherensi "kronologis" atau "hubungan rangkaian waktu" (*time sequence*). Koherensi ini sering ditunjukkan oleh konjungsi yang menyatakan hubungan temporal (*lalu, kemudian, sesudah itu*), penanda kala (*dulu, sekarang*), dan penanda aspek (*akan, belum, sudah*).

Menurut Fitzpatrick (2005:12), bentuk standar paragraf adalah dengan menjorokkan/mengawali kalimat paragraf pertama ke dalam. Fungsi bentuk standar tersebut adalah untuk menandai pemisahan antara satu ide pokok paragraf dengan paragraf lainnya. Selain itu, pemisahan paragraf dengan bentuk standar ditujukan untuk mempermudah memahami isi dari satu paragraf dan kaitannya dengan paragraf lainnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang kemampuan siswa kelas V SD dalam membuat paragraf.

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena data temuan bukan melalui prosedur statistik atau penghitungan. Metode penelitian kualitatif dianggap dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai suatu fenomena serta memperoleh perspektif baru tentang sesuatu hal yang telah diketahui atau memperoleh informasi yang lebih mendalam yang mungkin sulit dilakukan dengan penelitian kuantitatif. Dalam hal ini diharapkan melalui penelitian ini dapat

diperoleh pemahaman dan perspektif baru tentang kemampuan menulis paragraf naratif siswa kelas V SD.

Data dalam penelitian ini berupa karangan naratif siswa SD kelas V di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah karangan siswa SD kelas V dari SD Sokowaten Baru di Bantul, SD Jetisharjo di Kota Yogya, SD Maguwaharja di Sleman, SD Kanisius di Sleman, dan SD Syuhada di Kota Yogya pada tahun 2014.

Pengambilan sampel pada karangan siswa dilakukan dengan cara *purposif sampling*. *Purposif sampling* adalah pengambilan sejumlah data dari keseluruhan data dengan mempertimbangkan kebutuhan pengambilan data secukupnya yang dianggap dapat memenuhi tujuan dan kemampuan peneliti. Dalam hal ini, *purposif sampling* digunakan sesuai kebutuhan dan tujuan penelitian hanya untuk memberikan contoh-contoh secukupnya untuk menggambarkan bagaimana kemampuan menulis siswa dalam penulisan paragraf.

2. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini dibahas berbagai temuan yang meliputi contoh-contoh paragraf siswa kelas V dari aspek ide pokok paragraf,

2.1 Ide Pokok

Ide pokok di awal paragraf ditandai pernyataan bersifat umum. Pernyataan umum tersebut masih memerlukan pengembangan, rincian, dan penjelasan lebih lanjut. Beberapa siswa telah dapat meletakkan ide pokok di awal. Berikut adalah dua contoh paragraf karangan siswa dengan letak ide pokok di awal.

(1) Pada tanggal 17 Agustus kita memperingati Proklamasi kemerdekaan. *Pada hari itu Desa Kemangi merayakan lomba 17-an.* Lomba ini terdiri dari berbagai lomba yaitu

- o lomba melukis yang untuk remaja dan anak2
- o lomba memecah balon yang untuk remaja dan ibu
- o lomba menangkap belut yang untuk remaja dan orang tua
- o lomba makan kerupuk yang untuk anak-anak
- o lomba kelereng untuk anak-anak dan remaja
- o lomba merangkai bunga untuk remaja dan ibu2
- o lomba berdansa untuk orang dewasa
- o lomba memasukkan pensil ke dalam botol

(2) *Pada tanggal 17 Agustus selalu diadakan lomba di kampung-kampung, di kota-kota, dan di desa-desa.* Saat memperingati kemerdekaan itu banyak yang mengadakan lomba. Lomba itu selalu diadakan per RT. Semua orang mengadakan lomba di lapangan. Lomba itu yang paling banyak misalnya lomba makan kerupuk, lomba pecah air, lomba masukkan air dalam botol dan lomba masukkan paku kedalam botol minuman.

Ide pokok pada paragraf (1) adalah *Pada hari itu Desa Kemangi merayakan lomba 17-an.* Kalimat-kalimat pendukung dari ide pokok itu adalah dengan menyebutkan berbagai lomba yang akan dilaksanakan. Pada contoh paragraf (2), ide pokoknya adalah *Pada tanggal 17 Agustus selalu diadakan lomba di kampung-kampung, di kota-kota, dan di desa-desa.* Kalimat pendukungnya adalah uraian pada kalimat selanjutnya yang menjelaskan berbagai lomba yang akan dilaksanakan.

Beberapa siswa juga telah dapat menempatkan ide pokok pada akhir paragraf. Ide pokok ini merupakan kesimpulan dari kalimat-kalimat rincian di muka. Alur pikiran dalam paragraf ini

bersifat induktif (dari khusus ke umum). Berikut ini contoh paragraf karangan siswa.

- (3) Namun, adakah orang yang benci pada ibunya di hari ibu. Mungkin ada. Tapi saya percaya mereka masih sayang pada ibu mereka masing-masing. Aku juga pernah marah pada ibu. Namun, semarah-marahnya aku, aku masih tetap menyayanginya sampai kapanpun juga. *Bagiku, hal yang paling spesial dari ibu adalah ketulusan dan kebaikan hatinya itu.*

Kalimat pokok dari paragraf tersebut adalah *Bagiku, hal yang paling spesial dari ibu adalah ketulusan dan kebaikan hatinya itu*. Ide pokok pada paragraf tersebut berupa simpulan dan sikap dari siswa tentang makna khusus seorang ibu bagi dirinya. Siswa menguraikan terlebih dahulu dalam beberapa kalimat tentang kenyataan bahwa ada beberapa anak yang marah pada ibunya dan diakhiri sikap penulis, yaitu untuk tetap sayang pada ibunya.

Beberapa siswa dapat menuliskan ide pokoknya di awal dan diulang pada bagian akhir. Berikut contoh paragraf karangan siswa yang menempatkan ide pokok di awal dan diulang pada bagian akhir (deduktif-induktif).

- (4) *Aku senang karena aku mempunyai ibu yang sangat baik padaku dan setia padaku.* Aku senang karena ibuku telah melahirkan saya. Ibu tau perasaan saya dalam keadaan apapun walau saya baru marah, sedih, kecewa. *Ibu selalu peduli terhadap saya.*

Ide pokok terletak pada awal kalimat yaitu *Aku senang mempunyai ibu yang sangat baik padaku dan setia padaku*. Selanjutnya siswa mempertegas/mengulang ide utama tersebut dengan mengulang kembali dalam kalimat berupa

kesimpulan yaitu *Ibu selalu peduli terhadap saya*.

Siswa ada juga yang telah dapat meletakkan ide pokok di tengah paragraf. Berikut adalah contoh ide pokok di tengah:

- (5) Belum lama ini, kita memperingati hari proklamasi kemerdekaan yang ke-6 pada tanggal 17 Agustus. *Sebelum 17 Agustus banyak desa atau kampung yang mengadakan lomba-lomba.* Berbagai lomba-lomba yang mereka lakukan seperti lomba kesenian, makan kerupuk, kampung sehat dan sebagainya.

Ide pokok pada paragraf (5) adalah *Sebelum 17 Agustus banyak desa atau kampung yang mengadakan lomba-lomba*. Kalimat pertama mengungkapkan waktu hari proklamasi, kemudian ide pokok tentang desa yang mengadakan lomba, dan diakhiri dengan contoh-contoh lomba.

Beberapa siswa juga dapat menulis ide pokoknya secara tersirat. Berikut adalah contoh paragraf karangan siswa yang ide pokoknya tersirat atau tanpa kalimat utama.

- (6) Waktu itu pagi harinya kelihatannya jam enam pagi. Waktu itu aku baru ganti baju. Tiba-tiba terjadi guncangan yang luar biasa. Ibuku menuntun saya ke luar rumah. dia melindungi kepalaku dengan tangannya dan kepalanya. Aku ingin melindungi kepala ibuku, tapi ibuku mengatakan tidak usah. Biar ibu begini saja. Setelah guncangan itu reda aku segera keluar dan aku selamat karena ibu.

Pada paragraf (6) siswa tidak menyatakan secara lugas ide pokoknya. Ia mengungkapkannya secara tersirat dengan menceritakan runtutan peristiwa saat terjadi gempa yang dialaminya.

Dari hasil temuan diketahui ada karangan paragraf siswa dengan ide pokok lebih dari satu. Berikut adalah salah satu contoh karangan paragraf siswa dengan ide pokok lebih dari satu.

- (7) Yang pertama berjalan yang menang tahun kemarin misalnya RT 1 menang jalan duluan kalau juara 2 jalang yang kedua. Setiap RT membuat nyanyian yang untuk menghibur penonton. Yang membuat lagu ada yang memakai sulak, tong, sapu lidi dan akua gallon. Semua menciptakan lagu. Ada yang tidak menciptakan lagu daerah atau lagu buatan. Ada nyanyian yang menceritakan kebersihan lingkungan sekitar kita atau kebersihan desa kita semua.

Pada paragraf (7) tampaknya siswa ingin menceritakan pengalamannya menonton perlombaan gerak jalan. Akan tetapi, kalimat pertama tidak didukung oleh kalimat selanjutnya karena siswa kemudian menceritakan nyanyian untuk menghibur penonton. Paragraf menjadi tidak utuh karena ide pokok yang akan diuraikan lebih dari satu.

2.2 Koherensi dan Kohesi Paragraf

2.2.1 Koherensi

Salah satu ciri paragraf yang baik adalah kepaduan yang dicirikan dengan penggunaan koherensi temporal atau waktu sebagai ciri paragraf naratif. Pada umumnya siswa sudah dapat menggunakan koherensi temporal dengan baik. Berikut adalah beberapa paragraf karangan siswa dengan menggunakan koherensi temporal/waktu.

- (8) Di kampungku diadakan tirakatan dibalai desa. **Sebelum** acara dimulai ada yang menyanyi, mengobrol, membantu / rewang. Setelah acara dimulai dibuka dengan doa oleh bapak Lurah yaitu Pak Sahidin. **Setelah** doa selesai dilanjutkan ceramah oleh Pak Sawabi

(RW). Pak Sawabi mengatakan akan ada lomba antar desa yaitu desa Sekarsuli, desa Anggrek dan desa Sekar. Para warga dikampungku yaitu desa Sekarsuli membersihkan rumah masing-masing. Pak Lurah, RT dan RW juga membersihkan rumah dan halamannya. Hari Sabtu adalah penilaiannya telah diumumkan bahwa desaku menjadi juara dua semua warga desa bergembira walaupun tidak dapat juara satu.

Pada paragraf di (8) siswa menggunakan konjungsi penanda hubungan temporal untuk menjalin koherensi antar kalimat. Konjungsi hubungan temporal pada paragraf (8) adalah *sebelum* dan *setelah*. Akan tetapi, paragraf ini menjadi hilang koherensinya disebabkan oleh kalimat *Para warga dikampungku yaitu desa Sekarsuli membersihkan rumah masing-masing. Pak Lurah, RT dan RW juga membersihkan rumah dan...* Hubungan makna antar kalimat (koherensi) yang terjalin terputus karena setelah menceritakan upacara tirakatan di desanya, siswa menceritakan kegiatan warga di desanya untuk mengikuti lomba kebersihan.

Beberapa siswa telah dapat membuat paragraf yang koheren dengan menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lain. Jalinan makna satu kalimat dengan kalimat lainnya menjadi utuh disebabkan siswa berhasil membuat hubungan antar kalimat dalam paragraf yang logis dan rapih. Berikut adalah salah satu contoh paragraf karangan siswa tersebut.

- (9) Pada tanggal 12 Agustus, aku dan adikku mengikuti lomba. Lombanya diadakan di lapangan. Lombanya terdiri dari lomba makan kerupuk, lomba memasukkan bolpoin ke dalam botol, lomba membawa kelereng memakai sendok, dan lain-lain. Aku dan adikku segera

pulang ke rumah untuk memberitahu kepada orangtua. Setelah sampai di rumah, aku berlatih memasukkan bolpoin ke dalam botol, membawa kelereng memakai sendok untuk persiapan lomba besok.

2.2.2 Kohesi

Kohesi terdiri dari dua jenis, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal (Halliday, 1976:21). Lima penanda hubungan kohesi gramatikal meliputi referensi (*reference*), substitusi (*substitution*), ellipsis (*ellipsis*), dan konjungsi (*conjunction*). Kohesi leksikal terdiri dari sinonim, repetisi, dan kolokasi.

2.2.2.1 Penunjukan (*Reference*)

Pada dasarnya siswa secara umum telah dapat menggunakan kata tunjuk baik anaforik dan kataforik. Beberapa contoh paragraf karangan siswa dengan menggunakan kata tunjuk anaforik dan kataforik adalah sebagai berikut.

(10) Pada hari Proklamasi Kemerdekaan RI yang diperingati pada tanggal 17 Agustus, sekolahku mengadakan *upacara bendera*. *Upacara itu* tidak berlangsung terlalu lama, tetapi tetap berjalan dengan khidmat. Setelah *upacara bendera itu* selesai kami para murid diperbolehkan untuk segera pulang ke rumah masing-masing. Saat upacara bendera kami wajib menggunakan pakaian seragam merah putih seperti bendera bangsa Indonesia.

(11) Pada tanggal 17 Agustus itu adalah hari kemerdekaan untuk memperjuangkan jasa-jasa pahlawan kita waktu itu dikampungku tidak ada perlombaan tapi aku pergi ke rumah sepupuku di sana ada *lomba*. Lombanya bermacam-macam *antara lain ada* panjat pinang, *ada* lompat karung, makan kerupuk, memasukan

bendera kedalam botol waktu aku datang acaranya baru dimulai lomba pertama adalah lomba makan kerupuk ada 5 anak yang ikut lomba makan kerupuk lalu setelah mereka semua barisannya ditata wasit memberi aba-aba 1...2...3... mulai nama anak-anak yang ikut adalah: Derwin, Ardi, Indra, Panji ereka berdua berlomba ternyata yang kerupuknya tinggal sedikit Yoga dan Ardi lalu mereka berdua berlomba-lombaan ternyata yang menang adalah Yoga mendapat bingkisan dan baju lalu Yoga mendapat bingkisannya ternyata isinya buku, kotak pensil, balpoit, pensil, dan penghapus.

Pada paragraf (10) siswa menggunakan kata tunjuk *itu*. *Itu* merujuk pada upacara bendera. Pada contoh paragraf karangan siswa (11) siswa dapat menggunakan kata tunjuk kataforik *antara lain* untuk menguraikan berbagai macam lomba yang diadakan. Siswa cenderung menggunakan kata *ada* untuk memberikan penegasan bahwa lomba tersebut dilaksanakan.

Dari data ditemukan bahwa siswa sudah dapat menggunakan pronomina persona sebagai salah satu perangkat kohesi, misalnya aku, saya, dia, kami, dan kita. Penggunaan bentuk pronominal persona sebagai perangkat kohesi dapat dilihat pada contoh paragraf-paragraf di bawah ini.

(12) Diantara lomba-lomba itu **saya** mengikuti lomba pecah air **saya** berlom-lomba dengan teman-teman **saya**. **Saya** mencoba untuk berlomba memukul plastik yang di isi dengan air akhirnya **saya** bisa memecahkan 1 plastik tapi **saya** yang kedua, yang memukul pertama adalah Sidik teman **saya**.

- (13) Lalu saya teringat lagi pada **ibu Kartini**. **Dia** orang yang selalu ingin mewujudkan cita-citanya yaitu ingin memajukan kaum wanita Indonesia. Ibu Kartini lahir di Jepara pada tanggal 21 April 1809. **Dia** adalah anak dari Bupati Jepara....
- (14) Waktu aku datang acaranya baru dimulai lomba pertama adalah lomba makan kerupuk ada 5 anak yang ikut lomba makan kerupuk lalu setelah mereka semua barisannya ditata wasit memberi aba-aba 1...2...3... mulai nama anak-anak yang ikut adalah: Derwin, Ardi, Indra, Panji **mereka** berdua berlomba ternyata yang kerupuknya tinggal sedikit Yoga dan Ardi lalu **mereka** berdua berlomba-lomba ternyata yang menang adalah Yoga mendapat bingkisan dan baju lalu Yoga mendapat bingkisannya ternyata isinya buku, kotak pensil, balpoit, pensil, dan penghapus.

Pada paragraf (12), kata ganti persona pertama tunggal *saya*. Pemakaian pronomina persona tersebut mengacu dan mengulang konstituen yang diungkapkan sebelumnya. Pada paragraf (13), kata ganti persona orang ketiga tunggal *dia* digunakan secara berulang-ulang. Kata ganti persona tersebut mengacu pada *ibu Kartini*. Paragraf (14), siswa menggunakan pronomina persona ketiga jamak *mereka*. Pronomina persona *mereka* mengacu pada Derwin, Ardi, Indra, Panji. Kemudian pronomina persona *mereka* kembali digunakan dengan menambahkan kata *berdua*. Pronomina ini mengacu pada Yoga dan Ardi.

Kohesi referensial demonstratif berdasarkan arah pengacuannya dibagi menjadi lima (Gleason dalam Wedhawati 2008:11), yakni anafora, katafora,

parafora, eksofora, dan homofora. Dari data penelitian ditemukan bahwa siswa sudah dapat menggunakan pronomina demonstratif yang arah pengacuannya anafora dan katafora. Contoh paragraf karangan siswa yang menggunakan pronomina demonstratif anafora dan katafora sebagai berikut.

- (15) Pada hari Proklamasi Kemerdekaan RI yang diperingati pada tanggal 17 Agustus, sekolahku mengadakan upacara bendera. Upacara **itu** tidak berlangsung terlalu lama, tetapi tetap berjalan dengan khidmat. Setelah upacara bendera itu selesai kami para murid diperbolehkan untuk segera pulang ke rumah masing-masing. Saat upacara bendera kami wajib menggunakan pakaian seragam merah putih seperti bendera bangsa Indonesia.

- (16) Pada tanggal 17 Agustus itu adalah hari kemerdekaan untuk memperjuangkan jasa-jasa pahlawan kita waktu itu dikampungku tidak ada perlombaan tapi aku pergi ke rumah sepupuku di sana ada lomba. Lombanya bermacam-macam **antara lain** ada panjat pinang, ada lompat karung, makan kerupuk, memasukan bendera kedalam botol....

Pada paragraf (15), siswa menggunakan pronomina demonstratif anafora *itu*. Kata tunjuk *itu* merujuk pada *upacara bendera*. Adapun contoh paragraf (16) siswa menggunakan pronomina demonstratif katafora *antara lain*. Pronomina demonstratif *antara lain* digunakan untuk menguraikan berbagai macam lomba yang diadakan (ada panjat pinang, ada lompat karung, makan kerupuk, memasukan bendera ke dalam botol).

2.2.2.2 Penggantian (*Substitution*)

Penanda hubungan kohesi gramatikal lainnya adalah penggantian (*substitution*). Suhaebah dkk. (1996:18) menyatakan kohesi substitutif (penyulihan) adalah suatu bentuk menggantikan bentuk lain yang memiliki referen sama dengan bentuk yang digantikannya. Jenis penggantian ada dua, yaitu kata ganti persona dan kata ganti tunjuk *ini* dan *itu*.

Siswa pada umumnya telah dapat menggunakan kata ganti orang pertama (aku atau saya). Kata ganti orang pertama ini digunakan untuk menceritakan pengalaman dirinya sendiri. Kata ganti persona pertama aku ini merupakan sebagai subjek dan bukan sebagai substitusi. Berikut adalah contoh paragraf karangan siswa dengan kata ganti persona pertama.

(17) Hari proklamasi kemerdekaan di peringati pada tanggal 17 agustus 1945 pada tanggal 17 agustus di kampungku diadakan lomba 17an lomba-lombanya ada bermacam-macam. Ada lomba pecah air, lari kelereng, makan kerupuk, dll. Semua lomba berlangsung sangat seru para penonton berteriak kegirangan.

(18) Diantara lomba-lomba itu *saya* mengikuti lomba pecah air *saya* berlomba dengan teman-teman *saya* *saya* mencoba untuk berlomba memukul plastik yang di isi dengan air akhirnya *saya* bisa memecahkan1 plastik tapi *saya* yang kedua, yang memukul pertama adalah Sidik teman *saya*.

Pada awal paragraf (17) siswa menggunakan kata ganti persona pertama *aku*. Siswa menggunakan kata persona pertama *aku* sebagai pelaku utama aktif yang melakukan pekerjaan secara aktif. Akan tetapi, pada paragraf kedua kata ganti *aku* diganti dengan kata ganti persona pertama *saya*.

Pada paragraf (18) kata ganti persona *saya* digunakan secara berulang-ulang. Pengulangan kata ganti *saya* cenderung berlebih-lebihan. *Saya* digunakan sebagai subjek pertama yang melakukan pekerjaan dan *saya* yang digunakan sebagai kata ganti persona kepemilikan. Padahal dengan tidak menggunakan kata ganti *saya* setelah kata benda misal teman-teman sudah jelas adanya kalau teman-teman yang dimaksud adalah teman-teman siswa.

2.2.2.3 Pelesapan (*Ellipsis*)

Pelesapan adalah adanya unsur kalimat yang tidak dinyatakan secara tersurat. Walaupun demikian, kehadiran unsur kalimat itu dapat diperkirakan. Beberapa siswa telah dapat membuat karangan paragraf dengan menggunakan pelesapan. Berikut adalah contoh paragraf karangan siswa dengan pelesapan kata.

(19) Pada waktu hari proklamasi kemerdekaan, banyak lomba-lomba di desa-desa. Pada hari itu desaku mengadakan *lomba* ada *lomba* tentang makan krupuk, lari dan kelereng dan sebagainya. Untuk dewasa lucu-lucu juga. Ada melawak, gerak jalan, dan masih banyak lagi. Aku mengikuti lomba untuk anak-anak seperti makan krupuk, lari kelereng, pecah air, dan tangkap belut. Aku senang karna penampilan mereka semua lucu-lucu sampai aku menertawakan mereka. Mereka juga ketawa melihat dirinya lucu. Tetapi mereka senang sekali untuk lomba kali ini. Anak balitapun tertawa ria sampai menjerit-jerit. Aku senang waktunya habis dan aku menang.

(20) Di daerah kampung halaman pun juga diadakan kerja bakti dan lomba-lomba. Rumah-rumah para warga sekitar diberi bendera merah putih

untuk menandakan bahwa mereka merayakan Hari 17 Agustus. Para warga kampung mengadakan berbagai lomba makan kerupuk, panjat pinang, balap karung, dan lomba lari. Bagi pemenang (Ø), akan mendapat hadiah berupa uang sebesar Rp 10.000,00 dan medali emas, dan bagi yang kalah (Ø), tetap mendapatkan hadiah sebesar Rp 5.000,00 dan medali perak.

Pada contoh paragraf (19) dan (20) siswa telah dapat melesapkan kata *lomba*. Walaupun kata *lomba* dilesapkan, tidak mengurangi pemahaman pada kalimat berikutnya.

2.2.2.4 Perangkaian (*Conjunction*)

Perangkaian adalah kata atau kata-kata yang merangkaikan satu kalimat dengan yang lain. Penanda hubungan perangkaian juga menandai hubungan di bidang makna atau kata lain. Berikut adalah beberapa contoh paragraf karangan siswa yang menggunakan penanda hubungan tersebut:

(21) *Dan* sebelum tanggal 17 Agustus. Saya bersama teman-teman saya mengikuti lomba di kampung. Dikampung kami ada bermacam-macam lomba. Lomba *pertama* adalah makan krupuk yang digantung kain pada rapia atau tali. Lomba *ke dua* membawa kelereng dalam sendok. Lomba *ketiga* adalah makan mie menggunakan sumpit. Lomba *keempat* adalah tarik tambang menggunakan tali juga. Lomba *kelima* adalah estafet atau lari karung. *Dan* lomba *terakhir* atau lomba keenam adalah panjat pinang menggunakan tali dan kayu.

(22) *Lalu* sore itu semua pulang dan lombapun diteruskan besok lomba itu terasa seru. *lalu* hari ini Final lomba semuapun berkumpul di lapangan

setelah itu lomba pun dimulai *lalu* berakhir dan diumumkan pengambilan hadiah tanggal 17 Agustus *lalu* hari berganti-ganti terus anak-anak menuju tanggal 17.

(23) Lomba-lomba ini diikuti dari semua tingkat: mulai dari anak-anak kecil sampai orang dewasa. Setiap anak di kampungku selalu bergembira menjelang 17 Agustus, karna setiap anak pasti akan mendapat hadiah. Lomba ini tidak diikuti dengan anak-anak saja namun diikuti oleh remaja dan orang dewasa. lomba yang diikuti remaja diantara lomba gigit koin, lomba merias dan lain-lain. Sementara orang dewasa berlomba memasak, lomba volley kaget dan lain-lain.

(24) Di sekolah aku mengikuti lomba mata pelajaran Bahasa Inggris, di rumah aku mengikuti semua lomba seperti sepeda lamban, tancap bendera, kelereng, CCA dan masih banyak lagi. Aku paling tidak senang waktu mengikuti lomba CCA karena pada saat itu soal CCAny diambil dari pelajaran SMP. *Walau begitu* tapi aku dan kelompokku mendapat juara harapan 1, semua anak-anak yang kalah tidak sedih mereka tetap senang. Semua warga termasuk bapak-bapak dan ibu-ibu juga senang tidak ada yang merasa sedih dan terlihat murung.

(25) Kita harus membalas kebaikan ibu kita dengan banyak sekali cara. Misalnya, prestasi kita, sikap kita dan mampu meraih cita-cita setinggi langit demi ibu. Jangan sampai kita sekali-kali melukai atau menyakiti hatinya...

Pada contoh (21) siswa menggunakan kata *dan* di depan paragraf serta pada kalimat akhir paragraf.

Penggunaan kata penghubung *dan* pada kalimat pertama di awal paragraf berfungsi untuk menghubungkan paragraf tersebut dengan paragraf sebelumnya. Sementara itu, penggunaan *dan* pada kalimat terakhir paragraf berfungsi menghubungkan kalimat tersebut dengan kalimat sebelumnya. Pada paragraf (22) siswa menggunakan kata penghubung *lalu*. Kata penghubung *lalu* digunakan untuk menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lainnya. Kata penghubung *lalu* berfungsi untuk menyatakan hubungan rangkaian peristiwa.

Pada paragraf (23) siswa menggunakan kata penghubung *sementara*. Kata penghubung ini berfungsi untuk menyatakan perbandingan antara dua peristiwa atau kondisi. Pada paragraf (24) siswa menggunakan kata penghubung *walaupun*. Kata penghubung ini berfungsi untuk menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lain dengan yang maknanya bertentangan. Siswa pada karangan di atas telah berhasil menghubungkan dua kondisi berbeda, yaitu rasa tidak senangnya dengan lomba CCA, tetapi ia tetap dapat menjadi juara pertama.

Pada paragraf (25) siswa menggunakan kata penghubung *misalnya* untuk memberikan contoh-contoh cara membalas kebaikan ibu. Siswa telah dapat menggunakan kata penghubung ini dengan tepat sehingga hubungan makna kalimat sebelumnya dengan kalimat sesudahnya dapat terjalin dengan baik.

2.2.2.5 Penanda Hubungan Leksikal (*Lexical Cohesion*)

Penanda hubungan leksikal adalah kata-kata yang memiliki hubungan arti, baik memiliki hubungan bentuk atau tidak. Penanda hubungan leksikal meliputi pengulangan, sinonimi, dan hiponimi. Berdasarkan hasil temuan diketahui bahwa pada umumnya siswa

telah dapat menggunakan kata ulang sebagai penanda hubungan leksikal. Berikut adalah dua contoh karangan siswa yang telah dapat menggunakan kata ulang sama secara tepat.

(26) Pada tanggal 17 Agustus pasti kita merayakan hari proklamasi kemerdekaan. Di desa Sukabumi pada RT 03 diadakan lomba tujuh belasan dan acara malam Tirakatan. Lomba-lomba itu di adakan tanggal 10 sampai 15 Agustus. Lombanya itu ada berbagai macam antara lain: lari karung, makan kerupuk, pecah air dan sebagainya. Sedangkan malam tirakatan di adakan pada tanggal 16 Agustus. Dana yang di pakai untuk acara itu adalah dana dari kumpulan uang rakyat RT 03. Dan banyak sekali warga yang mendukung semua acara yang diadakan RT 03.

(27) Setibanya di Monjali, aku melihat banyak pengemis. Pengemis itu ada yang membawa keluarganya. Aku berjalan menuju tempat shalatnya. Aku mengegelar Koran dan di atasnya aku beri sajadah. Aku duduk di sebelah ibuku. Sambil menunggu salah ied dilaksanakan dan menunggu para jama'ah yang lain, aku dan jama'ah yang sudah datang membaca takbir bersama.

Pada paragraf (26) siswa mengulang kata *lomba* setelah disebutkan pada kalimat pertama. Pengulangan kata ini digunakan untuk mempererat kaitan satu kalimat dengan kalimat lainnya dengan acuan sama. Pada paragraf (27) siswa menggunakan pengulangan kata *pengemis* dengan menambahkan kata tunjuk *itu* sebagai pengacuan pada orang atau benda yang sama. Pengulangan ini berfungsi untuk mempererat hubungan satu kalimat dengan kalimat selanjutnya.

Dari hasil temuan juga diketahui bahwa beberapa siswa telah dapat menggunakan pengulangan kata yang

berubah bentuknya. Berikut adalah contoh paragraf karangan siswa yang menggunakan kata ulang berubah bentuk.

(28) Tanggal 17 Agustus adalah Hari Kemerdekaan Indonesia. Biasanya pada saat itu diadakan perlombaan. Di RT saya juga diadakan lomba. Saya dan teman-teman saya mengikuti lomba di lapangan. Saya mengikuti lomba makan kerupuk. Teman saya ada yang mengikuti lomba balap karung, ada yang memasukkan jarum ke dalam botol, dan lainnya.

(29) 17 Agustus itu adalah hari proklamasi Indonesia. Proklamator Indonesia adalah I. R. Soekarno. Beliau adalah presiden Republik Indonesia pertama. Proklamasi Indonesia menandakan bahwa Indonesia telah merdeka. Merdekanya Indonesia karena Jepang kembali ke negaranya dan menandatangani Perjanjian tanpa alasan kepada Amerika. Karena Amerika telah mengebom atom Hiroshima dan Nagasaki. Jepang pun tidak tahu kalau Indonesia telah merdeka. Jepang mendengar berita tentang kemerdekaan Indonesia. Jepang pun akhirnya tidak kembali ke Indonesia.

(30) Setelah sampai di sekolah, Ratih dan Erna bergegas masuk ruang kelas. Ternyata sudah banyak siswa yang datang ke sekolah. Tiba-tiba suara bel sekolah terdengar bertanda pelajaran akan segera dimulai. Pak guru pun memasuki kelas, tetapi Pak guru tidak memulai pelajaran dulu melainkan memberitahukan bahwa ada pengumuman yang berisi bahwa saat Hari Kebangkitan Nasional besok sekolah akan mengadakan parade keliling desa. Semua siswa sangat senang dengan pengumuman itu. Lalu barulah hasil ujian

dibagikan, Ratih dan Erna semakin senang setelah tahu bahwa nilai ujiannya bagus. Mereka berjanji akan mencoba lebih baik lagi.

Pada paragraf (28) siswa menggunakan kata *perlombaan* yang kata dasarnya adalah *lomba*. Perubahan bentuk ini tidaklah mempengaruhi makna yang dimaksud. Walaupun berubah bentuk, maknanya sama dan semakin memperkuat kaitan antara satu kalimat dengan kalimat lainnya. Pada paragraph (29) terdapat pengulangan kata berubah bentuk, yaitu pada kata *merdeka* menjadi *kemerdekaan*. Kata *merdeka* sebagai kata adjektiva memiliki makna situasi atau kondisi merdeka (tidak dijajah), sedangkan kata *kemerdekaan* sebagai kata nomina memiliki makna perihal atau mengenai hal berkaitan kondisi *merdeka*.

Beberapa siswa yang telah dapat menggunakan pengulangan dengan melepasakan sebagian kata, misalnya pada contoh (30). Pada paragraf (30) terdapat pengulangan dengan melepasakan sebagian kata dan menggunakan kata tunjuk, yaitu frase kata benda *pengumuman yang berisi bahwa saat Hari Kebangkitan Nasional besok sekolah akan mengadakan parade keliling desa* diulang dengan dilepasakan menjadi *pengumuman itu*.

Selain pengulangan, sinonim dapat juga digunakan untuk penanda hubungan leksikal. Beberapa siswa dapat menggunakan penanda hubungan leksikal dengan menggunakan kata-kata bersinonim seperti yang ditunjukkan pada beberap contoh paragraf di bawah ini.

(31) Daerah resapan hujan di Bogor semakin sempit. Wilayah resapan tersebut sudah dijadikan lahan perumahan.

Beberapa siswa sudah dapat menggunakan pilihan kata sinonim. Berikut adalah contoh paragraf karangan siswa dengan menggunakan sinonim.

Pada paragraf pertama siswa menggunakan sinonim perempuan untuk wanita. Sedangkan pada paragraf kedua siswa menggunakan sinonim meninggal untuk wafat.

(32) Kita tentu pasti sudah tahu, kapan diperingati hari Kartini. Tentu saja tanggal 21 April. R. A Kartini adalah **wanita** yang mulia karena jasa R.A Kartini, **perempuan** jadi bisa bersekolah. Ketika hari itu tiba, diadakan upacara. Saya melihat lebih banyak Guru **perempuan** dari pada guru laki-laki. Lalu kami menyanyikan lagu "Ibu Kita Kartini." Dulu ketika kita saya masih kecil diadakan lomba, ada lomba pidato dan lomba memakai baju adat.

(33) Kemudian R.A Kartini menikah dengan Bupati Rembang. Tetapi R. A Kartini tetap mendapatkan dukungan dari suami dan kakeknya. R. A Kartini dikaruniai seorang anak laki-laki. R.A Kartini **meninggal** setelah melahirkan. R.A Kartini meninggal pada tanggal 4 Desember 1904. R.A Kartini **wafat** pada umur 25 tahun.

Pada contoh (31) terdapat kata *daerah* yang bersinonim dengan kata *wilayah*. Sementara itu, pada contoh (32) terdapat kata *wanita* yang bersinonim dengan kata *perempuan* dan pada contoh (33) terdapat kata *meninggal* yang bersinonim dengan kata *wafat*.

Kohesi dengan menggunakan penanda hubungan leksikal lainnya, adalah hiponimi. Hiponimi diartikan sebagai pengulangan dengan cakupan makna yang lebih luas atau lebih sempit. Pengulangan dengan makna lebih luas disebut super ordinat, sedangkan pengulangan dengan makna lebih sempit disebut sub ordinat. Pada umumnya, siswa telah dapat menggunakan kata-kata yang berhiponim. Berikut adalah dua contoh paragraf karangan siswa yang

telah dapat menggunakan pilihan kata-kata berhiponim.

(34) Pada tanggal 17 Agustus yang lalu Aku merayakan merayakan Hari itu di kampungku Aku merayakan dengan mengikuti lomba-lomba yang diselenggarakan dikampungku. Aku mengikuti lomba mengambil uang yang ditancapkan pada kulit papaya dan lomba menyempit kacang. Menunggu giliran untuk mengikuti lomba. Setelah lombanya dimulai yang main yang kelompok kecil dari belum sekolah sampai kelas III. Setelah yang kecil main baru yang besar sekitar kelas 4 sampai kelas 1 SMP.

(35) Pada tanggal 17 Agustus ada hari kemerdekaan Indonesia. Semua orang harus memperingati hari kemerdekaan untuk menghormati jasa-jasa para pahlawan yang telah berjuang demi bangsa Indonesia. Diantaranya ada Pangeran Diponegoro, Tuanku Imam Bonjol, Pattimura, dan lain-lain. Sekarang tanggal 16 Agustus aku menunggu hari esok, karena besok adalah hari kemerdekaan yaitu tanggal 17 Agustus. Sepulang sekolah aku langsung membaca tentang perjuangan rakyat Indonesia melawan Belanda. Belanda itu sangat kejam. Belanda menyuruh rakyat Indonesia untuk bekerja tanpa diberi upah. Rakyat Indonesia yang tidak mau bekerja akan langsung dibunuh. Rakyat Indonesiapun terpaksa harus mengikuti apa yang diperintahkan oleh Belanda.

Pada contoh (34) siswa menggunakan kata *lomba-lomba* sebagai superordinat dan jenis perlombaan (*lomba mengambil uang yang ditancapkan pada kulit papaya dan lomba menyempit kacang*) sebagai ordinat. Frase noina *kelompok besar*

sebagai superordinat dan *kelas 1, kelas 2* dan *kelas 3* sebagai ordinatnya. Frase nomina *kelompok besar* sebagai superordinat dan *kelas 4, kelas 5, kelas 6* dan *SMP kelas 1* sebagai ordinatnya. Sementara itu, pada contoh (35) siswa menggunakan frase nomina *para pahlawan* sebagai superordinat dan *pangeran Diponegoro, Tuanku Iman Bonjol, dan Pattimura* sebagai ordinatnya.

2.3 Temuan Lain

Dari hasil temuan diketahui bahwa beberapa anak masih menggunakan huruf kapital. Berikut adalah contoh paragraf karangan siswa dengan menggunakan huruf kapital.

(36) PADA TANGGAL 22 DESEMBER AKU SENANG SEKALI AKU SENANG SEKALI KARENA HARI ITU ADALAH HARI IBU DARI DULU AKU SUDAH MEMPERSIAPKAN HADIAH UNTUK IBU AKU SEKARANG PUNYA UANG BANYAK KARENA AKU MENABUNG TERUS HADIAH ITU ADALAH CINCIN, HARGA CINCIN ITU RP 300.000 HARI ITU ADALAH HARI SABTU SAAT ITU IBUKU BELUM BANGUN SETELAH IBU BANGUN IA LANGSUNG MENCUCI PIRING DI DAPUR IBUKU LUPA KALAU HARI ITU HARI IBU, IBUKU SERING LUPA HARI SAAT AKU SELESAI MANDI AKU LANGSUNG MEMAKAI PAKAIAN SEKOLAH DI DEPAN IBUKU AKU BERLAGAK KALAU TIDAK TAHU HARI ITU HARI IBU

Pada contoh paragraf (36) siswa menggunakan huruf kapital dan tidak menggunakan tanda baca. Runtutan cerita atau kesinambungan satu kalimat dengan kalimat lainnya menjadi tidak jelas.

Selain itu, terdapat pula siswa yang belum dapat membedakan bagaimana pilihan kata untuk puisi dan paragraf narasi. Berikut adalah contoh karangan siswa yang menulis paragraf dengan diksi atau pilihan kata untuk puisi:

(37) oh ibu aku berterimakasih padamu kau yang melahirkanku dan membesarkanku kau membimbingku mengajarku aku sangat berterima kasih padamu ibu aku akan selalu dan kau yang selalu merawatku terimakasih ibu kau sangat baik dan setiap hari kau selalu memberi makan yang lezat untukku terima kasih ibu dan kau selalu menyayangiku ibu terima kasih ibu oh ibu aku sangat mencintaimu aku tak pernah meninggalkanmu dan tak pernah melupakanmu dan kau juga menyekolahkanku kau ...

Pada contoh (37) siswa menceritakan perasaannya terhadap ibunya. Ia sangat menghargai dan menyayangi ibunya. Akan tetapi, pilihan kata yang digunakan cenderung pilihan kata untuk puisi dengan menggunakan kata ganti orang kedua yang ditujukan kepada ibunya. Selain itu, siswa tidak memperhatikan kaidah tanda baca. Ia tidak mengawali kalimat dengan huruf besar sehingga akhiran kalimat dengan kalimat lainnya menjadi tidak jelas. Ditinjau dari bentuknya contoh (37) berbentuk paragraf.

Dari hasil temuan, ternyata ada siswa yang tidak mentaati bentuk standar paragraph sehingga tidak jelas mana awal ataupun akhir paragraf. Berikut salah satu contoh karangan siswa yang tidak memenuhi standar bentuk paragraf.

(38) R.A Kartini adalah pelopor kebangkitan wanita Indonesia. R.A Kartini lahir pada tanggal 21 April 1879, putri dari bupati Adipati Sosroningrat. R.A. Kartini sangat berjasa dalam memajukan hak dan kewajiban, serta emansipasi wanita

di Indonesia. R. A. Kartini mendirikan sebuah sekolah yaitu sekolah Kartini. Dan R. A. Kartini juga mengarang buku yang berjudul “Habis Gelap Terbitlah Terang” buku itu merupakan kumpulan – kumpulan surat R.A. Kartini yang dikumpulkan dan dikirimkan oleh sahabat R. A. Kartini yaitu Ny. Abendanon untuk mengenang jasanya.

Kita sebagai generasi penerus, kita wajib untuk menauladani pelopor kebangkitan wanita Indonesia. R.A. Kartini adalah pelopor kebangkitan wanita Indonesia yang bercita-cita ingin mengangkat hak dan kecakapan wanita melalui pendidikan agar sama dengan dengan kaum pria. Sebagai contoh, wanita-wanita di Indonesia sekarang menjadi pengusaha, pejabat-pejabat tinggi Negara, itu karena R.A. Kartini telah memajukan hak dan kewajiban sebagai seorang wanita. Nyonya Abendanon adalah sahabat R.A Kartini yang berasal dari negeri Belanda....

Pada contoh paragraf (38) siswa menulis dua paragraf. Namun, pemisah antara paragraf satu dengan lainnya tidak jelas karena tidak mengikuti standar bentuk paragraf, yaitu bentuk yang menjorok untuk setiap paragraf atau pemisah spasi yang memberi jarak antara paragraf satu dengan lainnya.

Ditinjau dari segi kecukupan dalam mengembangkan paragraf terlihat berdasarkan temuan bahwa beberapa siswa menulis paragraf terlalu panjang atau terlalu pendek. Wiyanto (2004:15) menyatakan bahwa cara mengembangkan ide pokok paragraf yang baik adalah memberikan penjelasan dengan kalimat-kalimat penjas “secukupnya”. Maksud “secukupnya” adalah telah benar-benar memberikan penjelasan yang diperlukan untuk menjelaskan kalimat utama. Berikut beberapa contoh variasi panjang

paragraf siswa dengan memerhatikan kecukupan dalam mengembangkan paragraf.

(39) Perlombaan ini adalah kipas balon waktu itu aku kelompok pertama waktu itu aku mulai memainkan lomba kipas balon. Aku siap untuk lomba yang kedua, permainan itu dimulai aku mengipas balonnya pakai tangan. Aku mengipas balonnya dengan tangan lalu tanganku capek waktu itu aku hampir menang tetapi tanganku pegel. Aku langsung mengipas balon itu dengan tanganku yang capek lalu aku berhasil menjadi juara pertama. Aku bangga bisa juara pertama, lalu aku istirahat lima menit, aku haus aku minum gelas aqua waktu itu jam empat sore. Aku langsung mengikuti lomba menangkap ikan, waktu itu lomba menangkap ikan buat anak-anak tetapi lomba menangkap ikan itu buat ibu-ibu. Ibuku ikut lomba menangkap ikan waktu itu orangnya harus enam yang main orang tujuh ibuku sudah bersiap-siap untuk mengikuti lomba itu ibuku sudah mulai menangkap ikan....

(40) Dan pada pukul 08.50 saya mengikuti lomba membawa kelereng dengan sendok Alhamdulillah lomba ini saya mengan juara I, dan saya senang bisa mengalahkan kakak saya, dan mendapat doorprize, yes, yes, yes yesssss. Pada pukul 08.60 saya mengikuti lomba tarik tambang, lomba tarik tambang ini terdiri dari 2 kelompok, I kelompok ada 6 orang. Saya mengikuti lomba ini dengan kelompok I, kelompok I akan melawan kelompok II. Dan akhirnya tim saya menang, tetapi hanya mendapat juara II. Pada pukul 09.20 terdapat lomba panjat pinang, tetapi saya tidak diizinkan oleh ibu, bapak, dan eyang saya, karena nanti

bisa terjatuh dan gegar otak. Lomba ini diikuti oleh bapak-bapak dan anak-anak, tetapi yang main bapak-bapak dahulu. Lomba ini sangat seru sampai-sampai berlangsung selama kurang lebih 1 jam, sedangkan lomba untuk anak-anak hanya setengah jam. Ini saat yang ditunggu-tunggu karena sekarang saatnya lomba sepak bola pada pukul 10.50. Saya mengikuti lomba ini bersama 5 orang teman dan kakak saya, yaitu: saya, kakak saya, Resa, Dony, Angga, Wahyu. Pada pertandingan pertama saya menang, pada pertandingan kedua saya menang lagi. Pada pertandingan semi final dan final saya menang. Saya senang sekali menang....

(41) Lomba panjat pinang yang lomba mendapatkan hadiah yang menarik contohnya antara lain sepeda, televisi, uang, dan sepeda motor. Ada beberapa orang yang mendapat hadiah televisi dan sepeda.

(42) Hari Kartini yang diperingati tanggal 21 April pada hari itu aku memperingati hari kartini.

Aku dan bapak ibu guru memperingati hari kartini di sekolah bersama-sama teman-teman saya.

Ibu guru membaca pancasila dan undang-undang dasar 1945.

Pada contoh (39) terdapat dua ide pokok, yaitu pengalaman ikut lomba kiper balon dan lomba menangkap ikan. Kedua ide pokok kemudian dikembangkan dengan memberikan kalimat-kalimat penjelas. Contoh paragraf (40) juga memiliki ide pokok lebih dari satu, yaitu pengalaman siswa mengikuti beberapa lomba meliputi lomba membawa kelereng dengan sendok dan lomba tarik tambang. Namun, dikarenakan kalimat-kalimat penjelas yang banyak dan ide pokok lebih dari

satu membuat paragraf menjadi panjang dan ide pokok paragraf menjadi tidak jelas.

Paragraf (41) dan paragraf (42) termasuk paragraph pendek karena paragraph (41) terdiri dari dua kalimat dan paragraf (42) terdiri dari satu kalimat untuk setiap paragraf. Pendeknya paragraf membuat ide pokok menjadi tidak jelas karena tidak ada kalimat-kalimat penjelas yang menerangkan gagasan pokok. Oleh karena itu, ide pokok pada setiap paragraf menjadi tidak jelas.

3. Penutup

3.1 Simpulan

Pada umumnya siswa telah dapat menceritakan pengalamannya di hari-hari besar seperti hari Kartini, hari Kemerdekaan, hari Ibu. Ada pula variasi tema, yaitu pengalaman saat terjadi gempa. Kemampuan siswa dalam menulis paragraf terbagi menjadi beberapa kriteria dengan memperhatikan aspek-aspek berikut.

- 1) Letak gagasan pokok. Pada umumnya siswa telah dapat meletakkan gagasan pokok di depan, tengah dan belakang. Akan tetapi, pada beberapa kasus dalam paragraf siswa masih terdapat lebih dari satu gagasan pokok.
- 2) Pada umumnya paragraf karangan siswa berbentuk narasi. Koherensi dalam karangan berbentuk narasi didominasi oleh koherensi “kronologis” atau “hubungan rangkaian waktu” (*time sequence*). Koherensi ditunjukkan oleh konjungsi yang menyatakan hubungan temporal (lalu, kemudian, sesudah itu), penanda kala (dulu, sekarang), dan penanda aspek (akan, belum, sudah).
- 3) Pada umumnya siswa sudah dapat menulis paragraf dengan menggunakan perangkat kohesi, yaitu penunjukan (*referensi*) baik

kataforik maupun anafori, penggantian (*substitution*), pelesapan (*ellipsis*), perangkaian (*conjunction*), dan penanda hubungan leksikal (*lexical cohesion*).

- 4) Dari hasil penelitian dapatlah diketahui bahwa kemampuan siswa pada umumnya sama dengan beberapa kelemahan, misalnya tidak mengidahkan tanda baca, gagasan pokok dalam satu paragraf terdiri dari lebih dari satu, bentuk paragraf tidak sesuai standar dan lain-lain.

3.2 Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk guru dalam memberikan materi pegajaran mengarang karangan naratif. Selain itu, penelitian ini masih merupakan penelitan kualitatif. Oleh karena itu, diharapkan ada penelitian lain dengan pendekatan kuantitatif yang akan melengkapi hasil temuan.

Daftar Pustaka

- Eriyanto. 2013. *Analisis Naratif: Dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fitzpatrick, Mary. 2005. *Engaging Writing: Paragraphs and Essays*. United States of America: Longman.
- Halliday, M.A.K, and Ruqayia Hasan. 1976. *Cohesion in English*. London: Longman.
- Montulalu, Lucy R. 1988. “Makna Hubungan Proposisi dalam Teks Bahasa Indonesia”. Makalah pada Kongres Bahasa Indonesia V. Jakarta: 28 Oktober—2 November 1988.
- Ramlan. M. 1993. *Paragraf: Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta.
- Suhaebah, Ebah, dkk. 1996. *Penyulihan sebagai alat Kohesi dalam Wacana*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Sumardi. 2000. *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia: Sebagai Sarana Pengembangan Kepribadian, Penalaran, Kreativitas, dan Keterampilan Berkomunikasi Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Tarigan. Djago. 2008. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Wiyanto. Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.